



PENGARUH METODE ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIIQH

Maghfirotul Itsna Khasanah

Universitas Hasyim Asy'ari

Ariga Bahrodin

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Tebuireng, Jombang, Jawa Timur

Korespondensi penulis : maghfirotulitsna@gmail.com

Abstract. Education is a crucial component in the process of molding the next generation of those who will govern the nation. With regard to the factors that contribute to the success of education, one of the most essential factors is the level of interest that students have in studying. Within the context of the MA Nurul Quran class X students, the objective of this study was to ascertain the impact that active learning strategies, which included quiz groups, have on the level of learning interest that they exhibit. In this study, a quantitative approach was used and an experimental design was used. The sample size consisted of thirty-five students. With a significance value of 0.000 which is smaller than the threshold of 0.05, the results of the study indicate that the implementation of this strategy has succeeded in increasing the level of students' interest in learning. These findings indicate that the active learning approach of the quiz group type can be used to create an interesting and enjoyable atmosphere for learning, which in turn encourages students to be more involved and motivated in the fiqh learning process. Therefore, this strategy is believed to be more widely adopted in the field of education to improve the standard of education provided in madrasahs. The findings of this study also provide suggestions for teachers on how they can continue to develop new approaches in teaching to obtain the best results. In addition, it is hoped that the findings of this study will be a reference for potential future research in the field of education, especially those related to the implementation of active methods that have the potential to increase student involvement in the learning process.

Keywords: Active Learning, Quiz Team, Learning Interest, Fiqh.

Abstrak. Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Minat belajar siswa merupakan salah satu variabel terpenting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan. Tujuan kajian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran aktif yang terdiri dari kelompok kuis terhadap tingkat minat belajar siswa kelas X MA Nurul Quran. Dalam kajian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dan desain eksperimen digunakan. Ukuran sampel terdiri dari tiga puluh lima siswa. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05, hasil kajian menyajikan bahwa implementasi strategi ini berhasil meningkatkan tingkat minat belajar siswa. Temuan ini memperlihatkan jika pendekatan pembelajaran aktif jenis kelompok kuis dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan untuk belajar, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran fiqh. Oleh karena itu, strategi ini diyakini dapat diadopsi secara lebih luas di bidang pendidikan untuk meningkatkan standar pendidikan yang diberikan di madrasah. Temuan kajian ini juga memberikan saran bagi guru berkaitan dengan bagaimana mereka dapat terus mengembangkan pendekatan baru dalam mengajar untuk memperoleh hasil terbaik. Selain itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi referensi bagi penelitian potensial di masa mendatang di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode aktif yang berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Active Learning, Quiz Team, Minat Belajar, Fiqh.

LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah faktor utama guna membentuk karakter dan masa depan suatu bangsa. Dalam era globalisasi, pendidikan tidak hanya ditujukan guna memberikan pengetahuan kepada siswa, namun juga guna menumbuhkan pola pikir kritis, kreatif, dan inovatif yang dibutuhkan dalam dunia yang terus berkembang (Arifin, 2020). Salah di antara hal krusial pada pendidikan ialah keinginan belajar siswa, yang berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah (Aulia Zahra et al., 2023). Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu, seperti Fiqih, sering kali dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran Fiqih di banyak lembaga pendidikan masih didominasi oleh metode ceramah, yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar (Egidya Elyas Putri et al., 2021; Rahman & Hidayat, 2019). Metode yang bersifat monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi guna menelaah materi yang diajarkan. Maka dari itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa (Sudjana, 2018).

Minat memiliki pengaruh besar dalam proses belajar. Tanpa minat, kegiatan belajar tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Sebelum mulai belajar, siswa yang mempunyai ketertarikan pada suatu mata pelajaran biasanya akan lebih fokus mempelajari materi tersebut. Kondisi ini menegaskan bahwa minat belajar mempunyai peranan krusial guna mendukung keberlangsungan pendidikan siswa. Untuk meningkatkan minat belajar, guru dapat memakai beragam teknik, strategi, serta media pembelajaran yang bervariasi. Minat itu sendiri terbentuk melalui pengaruh orang tua serta pengalaman anak saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Minat bukanlah sesuatu yang diwariskan sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses belajar, yang kemudian memengaruhi perkembangan belajar berikutnya dan penerimaan terhadap minat-minat baru. Dalam konteks ini, minat menjadi bagian dari identitas seseorang dan menjadi dorongan utama dalam melakukan sesuatu yang diinginkan ketika diberi kebebasan. Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi kendala mengajar akibat minimnya ketertarikan murid pada materi yang diajarkan. Apabila ini terjadi, maka meknaisme pembelajaran akan terhambat meraih tujuannya. Oleh karena itu, minat dapat diidentifikasi melalui preferensi seseorang terhadap suatu hal dibandingkan hal lainnya, yang tercermin dalam partisipasinya dalam suatu aktivitas. (Sholikhah & Bahrodin, 2021)

Kajian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana strategi Pembelajaran Aktif tipe Quiz Team bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih, yang didasarkan pada informasi latar belakang. Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu berkontribusi dalam penyempurnaan metode pembelajaran yang lebih efisien dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran Fiqih pada jenjang MA. Atas nama Nurul Quran Jogoroto Jombang. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter

dan masa depan suatu bangsa. Dalam era globalisasi, pendidikan tidak hanya ditujukan guna memberikan pengetahuan kepada siswa, namun juga guna menumbuhkan pola pikir kritis, kreatif, dan inovatif yang dibutuhkan dalam dunia yang terus berkembang. Satu di antara faktor krusial pada pendidikan ialah minat belajar siswa, yang berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah (Aulia Zahra et al., 2023).

KAJIAN TEORITIS

Teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura diketahui dengan nama "*Social Learning Theory*" atau Teori Pembelajaran Sosial Kognitif. Salah satu konsep utama pada teori ini adalah bahwasanya mayoritas proses belajar manusia berlangsung di dalam lingkungan sosial. Bandura menegaskan bahwasanya proses kognitif manusia sangat berperan dalam aktivitas serta pemeliharaan pola tindakan. Teori ini juga menganggap bahwasanya faktor eksternal serta reinforcement (penguatan) memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang, sementara stimulus eksternal berperan penting dalam menentukan pola perilaku tersebut. Pembelajaran sosial menurut Bandura merupakan proses pembelajaran yang terjadi melalui konteks sosial, yang berbeda dari teori pembelajaran perilaku tradisional. Salah satu ide utama dalam teori ini menyatakan bahwasanya manusia mempunyai kelenturan serta kapasitas guna mempelajari beragam keahlian serta pola perilaku, dengan pengalaman-pengalaman vicarious (pengalaman orang lain) menjadi salah satu sumber pembelajaran yang utama. Bandura percaya bahwa tingkah laku tidak hanya merupakan respons otomatis pada stimulus, tetapi juga merupakan hasil interaksi diantara skema kognitif individu serta lingkungan. (Tullah dan Amiruddin, 2020)

Teori Pembelajaran Sosial Bandura berfokus pada bagaimana seseorang belajar dengan observasi serta interaksi sosial. Proses pembelajaran ini melibatkan empat komponen utama: perhatian (attention), ingatan (retention), reproduksi motorik (motor reproduction), serta motivasi (motivation). Dalam pandangan Bandura, tindakan manusia terbentuk melalui observasi, imitasi, dan pemodelan dari individu atau lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka. Hal ini menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi secara internal, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial yang saling berinteraksi.

Metode pembelajaran yang inovatif bisa membantu menciptakan keadaan belajar yang lebih interaktif serta menarik. Salah di antara metode yang bisa diaplikasikan ialah Active Learning tipe Quiz Team, yang melibatkan murid pada kegiatan kuis tim untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Kurniawati et al., 2022; Widodo, 2021). Dengan metode ini, murid akan lebih aktif belajar, bekerja sama pada kelompok, serta memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran mereka (Syahril & Hasan, 2020). Hal ini selaras dengan studi sebelumnya yang menampilkan bahwasanya metode pembelajaran berbasis aktivitas

mampu menaikkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam belajar (Dwi Desi Hariyani Putri et al., 2020; Santoso, 2017).

METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan guna menguji pengaruh metode Active Learning tipe Quiz Team terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Desain studi yang digunakan adalah pretest-posttest, di mana minat belajar siswa diukur sebelum serta sesudah pengaplikasian metode Active Learning tipe Quiz Team.

Populasi studi ini ialah seluruh siswa kelas X MA Nurul Quran Jogoroto Jombang, dengan sampel sebanyak 35 siswa yang dipilih secara purposive sampling, yaitu murid kelas X 1 yang terdiri dari 35 murid. Dengan alasan memilih kelas X 1 karena kelas X1 hasil dari observasi kelas X 1 ini tergolong ke dalam kategori yang minat belajarnya rendah dan memiliki nilai yang masih rendah dibanding dengan kelas lainnya. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, dokumentasi, serta angket. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dokumentasi dipakai guna memperoleh data administratif yang relevan, serta angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum serta sesudah penerapan metode pembelajaran.

Tabel 1. Tabel Pelaksanaan Metode Active Learning Tipe Quiz Team

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pembagian Kelompok	Guru membagi siswa ke dalam beberapa tim secara merata.	Siswa bergabung dengan tim masing-masing.
Penjelasan Aturan dan Materi	Guru menjelaskan aturan permainan dan memberikan gambaran materi yang akan dibahas.	Siswa mendengarkan dan memahami aturan serta materi.
Penyusunan Kuis	Guru meminta kelompok pertama menyusun pertanyaan berbasis materi yang telah diberikan.	Kelompok pertama menyusun kuis, sementara kelompok lain mempersiapkan jawaban.
Pelaksanaan Kuis	Guru mengarahkan jalannya sesi kuis dan memastikan aturan dijalankan dengan baik.	Kelompok yang bertugas mengajukan pertanyaan, sementara kelompok lain menjawab.

**PENGARUH METODE ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

Rotasi Kelompok	Guru mengatur agar setiap kelompok mendapat giliran menyusun dan menjawab kuis.	Kelompok bergantian menjadi penanya dan penjawab kuis.
Refleksi dan Evaluasi	Guru memberikan umpan balik, klarifikasi jawaban, dan kesimpulan dari sesi pembelajaran.	Siswa mendiskusikan hasil kuis, merefleksikan pemahaman, dan menyampaikan kesimpulan.

Responden kuesioner tertutup yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencentang kotak yang sesuai (✓). Skala Likert yang dimodifikasi dengan lima alternatif pilihan digunakan untuk menyusun pernyataan dalam kuesioner : sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), serta sangat tidak setuju (STS). Skala ini dimanfaatkan guna menilai perilaku, pandangan, serta anggapan individu maupun kelompok. Guna mengukur minat belajar siswa dengan memakai skala Likert yang dimodifikasi, dengan interpretasi skala 1-5 seperti berikut:

Tabel 2. Sekala Minat Belajar Siswa

Jawaban	Skor Positif	Skor Unfavoriable
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk meningkatkan validitas penelitian, dilakukan uji reliabilitas serta validitas pada instrumen angket yang digunakan. Perolehan uji validitas menampilkan bahwasanya seluruh pernyataan dalam angket memiliki korelasi yang signifikan pada total skor, maka bisa dianggap valid. Dalam mengukur tanggapan mereka pada pembelajaran dengan metode Active Learning tipe Quiz Team pada minat belajar siswa. Angket yang dipakai berjumlah 20 butir pernyataan, dengan 10 butir pernyataan membahas metode Active Learning tipe Quiz Team dan 10 butir pernyataan lainnya membahas minat belajar siswa. Berdasarkan hasil Uji Validitas, seluruh 10 butir pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat dipakai guna mengukur respon siswa terhadap metode pembelajaran serta minat belajar mereka. Berikut adalah hasil Uji Validitas dari angket respon siswa:

***PENGARUH METODE ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH***

Tabel 3. Hasil Uji Angket Metode Active Learning Tipe Quiz Team

No.	Indikator	Butir angket	Sig	Keterangan
1	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Butir ke-1	0,028	Valid
2	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Butir ke-2	0,038	Valid
3	Kerja sama antar tim dalam menjawab pertanyaan	Butir ke-3	0,033	Valid
4	Kerja sama antar tim dalam menjawab pertanyaan	Butir ke-4	0,025	Valid
5	Motivasi dan semangat kompetisi yang sehat	Butir ke-5	0,024	Valid
6	Motivasi dan semangat kompetisi yang sehat	Butir ke-6	0,024	Valid
7	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	Butir ke-7	0,007	Valid
8	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	Butir ke-8	0,047	Valid
9	Peningkatan pemahaman materi melalui metode ini	Butir ke-9	0,044	Valid
10	Peningkatan pemahaman materi melalui metode ini	Butir ke-10	0,037	Valid

Hasil ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan valid dan reliabel sebagai alat ukur dalam penelitian tentang tanggapan siswa terhadap penerapan Metode Active Learning tipe Quiz Team pada pembelajaran Fiqih. Validitas yang tinggi mengindikasikan setiap butir pernyataan mengukur aspek yang relevan, sesuai tujuan penelitian. Nilai Sig. < 0,05 pada semua butir pernyataan menunjukkan hubungan signifikan antara butir pertanyaan dan total skor angket.

**PENGARUH METODE ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

Dalam mengukur tanggapan siswa terhadap minat belajar siswa. Angket yang dipakai berjumlah 20 butir pernyataan, dengan 10 butir pernyataan membahas metode Active Learning tipe Quiz Team dan 10 butir pernyataan lainnya membahas minat belajar siswa. Berdasarkan hasil Uji Validitas, seluruh 10 butir pernyataan dinyatakan valid, sehingga bisa dipakai guna mengukur respon siswa terhadap minat belajar siswa. Berikut ialah perolehan uji Validitas dari angket minat belajar siswa:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Butir angket	Sig	Keterangan
1	Fokus perhatian dan keterlibatan siswa saat belajar	Butir ke-1	0,000	Valid
2	Fokus perhatian dan keterlibatan siswa saat belajar	Butir ke-2	0,011	Valid
3	Rasa senang terhadap mata pelajaran yang diajarkan	Butir ke-3	0,002	Valid
4	Rasa senang terhadap mata pelajaran yang diajarkan	Butir ke-4	0,001	Valid
5	Dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kuis	Butir ke-5	0,003	Valid
6	Dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kuis	Butir ke-6	0,004	Valid
7	Keinginan untuk belajar lebih lanjut mengenai materi Fiqih	Butir ke-7	0,000	Valid
8	Keinginan untuk belajar lebih lanjut mengenai materi Fiqih	Butir ke-8	0,006	Valid
9	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran	Butir ke-9	0,002	Valid
10	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran	Butir ke-10	0,034	Valid

**PENGARUH METODE ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

Sementara itu, uji reliabilitas dilaksanakan melalui metode Cronbach's Alpha. Instrumen disebut reliabel jika nilai Cronbach's Alpha pada setiap butir pernyataan melebihi angka 0,6. Berikut merupakan perolehan uji reliabilitas metode active learning tipe quiz team:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	11

Gambar 1. Hasil Uji Realibitas Angket

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha senilai 0,751 menampilkan reliabilitas yang memadai, sehingga data yang diperoleh konsisten dan valid untuk analisis lebih lanjut.

Perolehan uji reliabilitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	11

Gambar 2. Hasil Uji Realibitas Angket Minat

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha 0,758 menunjukkan reliabilitas yang baik, sehingga instrumen ini dapat diandalkan untuk memberikan data konsisten dan valid dalam menganalisis dampak metode Active Learning tipe Quiz Team pada minat belajar siswa.

Selain itu data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial non parametric. Pada studi ini, analisa deskriptif dipakai guna menjawab rumusan masalah 1 dan 2, yakni untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode active learning tipe quiz team terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih. Berikut ini rumus analisis deskriptif.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Responden Frekuensi

N = Jumlah data/sampel

Ringkasan data yang dapat diamati dari ukuran sampel (n), termasuk nilai minimum, maksimum, jumlah, rata-rata, deviasi standar, dan varians, diberikan oleh statistik deskriptif.

Statistik inferensial non parametrik dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test memakai SPSS 23. Pengujian ini dipakai guna melihat perbedaan signifikan di antara minat belajar siswa sebelum serta sesudah diterapkannya metode Active Learning tipe Quiz Team. Uji Wilcoxon dipilih dikarenakan data yang diperoleh tidak selalu berdistribusi normal, maka metode non-parametrik lebih sesuai untuk menganalisis perbedaan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk keperluan kajian ini, pendekatan kuantitatif digunakan, dan Desain Pra-Eksperimental, khususnya Desain Pra-Tes-Pasca Satu Kelompok, digunakan. Siswa dari kelas sepuluh di MA Nurul Quran Jogoroto Jombang berperan sebagai kelompok eksperimen untuk penelitian ini. Subjek penelitian adalah siswa dari kelas tersebut. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian adalah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang minat belajar siswa. Kuesioner ini telah menjalani uji reliabilitas dan validitas. Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk melakukan uji validitas, dan Cronbach's Alpha digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Setiap satu dari dua puluh pernyataan yang termasuk dalam kuesioner dianggap valid dan dapat digunakan dalam proyek penelitian untuk menilai perubahan yang terjadi pada minat belajar siswa setelah penerapan teknik Pembelajaran Aktif tipe Quiz Team.

Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kategori minat belajar sebelum dan sesudah penerapan metode active learning tipe quiz team. Berdasarkan hasil angket, minat belajar siswa sebelum penerapan metode Active Learning tipe Quiz Team masih tergolong rendah, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori rendah dan sedang. Setelah penerapan metode ini, ada peningkatan signifikan, di mana mayoritas siswa berpindah ke kategori tinggi.

Tabel 5. Frekuensi Katagorisasi Metode Active Learning Tipe Quiz Team

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Rendah	76 - 78	9	25.7%
Rendah	79 - 80	10	28.6%
Sedang	81 - 83	12	34.3%
Tinggi	84 - 85	2	5.7%
Sangat Tinggi	86 - 88	2	5.7%
Total (N)	-	35	100%

Dalam implementasi metode pembelajaran aktif tipe Quiz Team, dapat disimpulkan bahwa siswa terbagi dalam beberapa kategori. Hal ini dapat dipahami dengan melihat tabel di atas. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang berpartisipasi sebagai responden, 9 siswa (25,7% dari total) memenuhi persyaratan Sangat Rendah, sedangkan 10 siswa (28,6% dari total) masuk dalam kategori Rendah. Lebih parahnya lagi, dua belas siswa atau 34,3% dari total diklasifikasikan sebagai Sedang, sedangkan hanya dua siswa atau 5,7% dari total diklasifikasikan sebagai Tinggi, dan dua siswa atau 5,7% dari total diklasifikasikan sebagai Sangat Tinggi. Berdasarkan temuan ini, pendekatan pembelajaran aktif tipe Quiz Team relatif efektif dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Frekuensi Kategori Minat Belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Rendah	32 - 34	3	8.6%
Rendah	35 - 37	4	11.4%
Sedang	38 - 39	2	5.7%
Tinggi	40 - 42	24	68.6%
Sangat Tinggi	43 - 45	2	5.7%
Total (N)		35	100%

Hasil angket mengenai minat belajar siswa, dapat diketahui bahwa responden menunjukkan variasi dalam tingkat minat belajar mereka. Dari 35 siswa yang menjadi responden, sejumlah 3 siswa (8,6%) masuk dalam kriteria Sangat Rendah, sementara 4 siswa (11,4%) termasuk pada kriteria Rendah. Selanjutnya, 2 siswa (5,7%) berada dalam kategori Sedang, sedangkan mayoritas siswa, yaitu 24 siswa (68,6%), ada pada kriteria Tinggi, serta 2 siswa (5,7%) masuk pada kriteria Sangat Tinggi. Mean skor minat belajar siswa menampilkan bahwasanya mayoritas siswa mempunyai tingkat minat belajar yang baik, dengan mayoritas berada dalam kategori Tinggi.

Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Guna mengetahui signifikansi peningkatan minat belajar, dilakukan pengujian Wilcoxon Signed-Rank Test dengan perolehan sebagai berikut: Berdasarkan pengujian Wilcoxon Signed-Rank Test, didapat nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, yang menampilkan bahwasanya ada pengaruh signifikan metode Active Learning tipe Quiz Team pada peningkatan minat belajar siswa. Hasil ini selaras dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwasanya metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam belajar (Rahmawati et al., 2021; Sugiyono, 2023).

**PENGARUH METODE ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

Hypothesis Test Summary			
	Null Hypothesis	Test	Sig. Decision
1	The median of differences between samples is equal to 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	.000 Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Gambar 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Sebagaimana hasil analisis data, teknik active learning tipe Quiz Team terbukti berpengaruh menaikkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Sebelum penyebaran instrumen penelitian, telah dilaksanakan uji validitas serta reliabilitas guna menjamin bahwasanya instrumen tersebut layak dipakai serta mampu mengukur penelitian dengan akurat. Setelah siswa menerima perlakuan berupa pembelajaran dengan teknik active learning tipe Quiz Team, analisis hipotesis dilaksanakan dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji ini dipakai guna membandingkan hasil pretest serta posttest guna mengetahui apakah ada dampak yang signifikan dari teknik pembelajaran yang diaplikasikan pada minat belajar siswa.

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ diperoleh dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara data pretest dan posttest. Dengan kata lain, pendekatan Quiz Team terbukti berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyuarakan pikiran mereka, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan menjadi lebih terdorong untuk memahami konten Fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam strategi pembelajaran mengungguli pendekatan pembelajaran tradisional yang pasif.

Temuan ini sejalan dengan teori Social Learning dari Albert Bandura, yang mengungkapkan bahwasanya pembelajaran bisa terjadi dengan observasi, imitasi, serta interaksi sosial (Bandura, 1989). Dalam metode active learning tipe Quiz Team, murid tidak sekadar menyimak paparan dari guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan belajar melalui pengamatan terhadap jawaban teman-temannya. Menurut Bandura, pembelajaran menjadi lebih efektif ketika individu memperoleh pengalaman langsung dan mendapatkan umpan balik dari lingkungan sosialnya. Selain itu, unsur reinforcement dalam metode ini, seperti penghargaan bagi tim dengan performa terbaik, juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peranan pendidik dalam memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan karena bisa memberi beberapa dampak yang signifikan seperti meningkatkan kemampuan membaca siswa (Maghfiroh & Bahrodin, 2023), meningkatkan literasi baca tulis (Mustaghfiroh & Bahrodin, 2023), meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Widiyati et al., 2023), secara komprehensif memenuhi karakteristik gaya belajar siswa yang bermacam-macam (Bahrodin et al., 2022), meningkatkan motivasi belajar siswa (Jannah & Bahrodin, 2024) dan

sebagai upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan pada pembelajaran (Fatmasari & Bahrodin, 2022).

Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwasanya hipotesis alternatif (H_a) diterima serta hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, metode Active Learning tipe Quiz Team terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Quran Jogoroto Jombang.

Keberhasilan model pembelajaran Quiz Team didukung oleh berbagai faktor, termasuk keterlibatan aktif siswa dalam proses tanya jawab serta kerja sama tim dalam memahami materi. Metode ini juga mendorong siswa supaya lebih percaya diri disaat mengemukakan opininya serta menjawab pertanyaan dari rekan-rekannya. Fitur ini memperlihatkan bagaimana pendekatan ini mengembangkan kemampuan sosial siswa selain pemahaman akademis mereka. Paradigma pembelajaran Quiz Team merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Pendidik disarankan untuk mengadopsi metode ini sebagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif serta menarik. Namun, dibutuhkan pengelolaan waktu yang baik serta bimbingan dari guru agar proses pembelajaran tetap berjalan secara terstruktur dan tidak mengganggu pemahaman konsep yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penulis dapat menarik simpulan, berdasarkan hasil pembahasan seputar penelitian eksperimen yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Nurul Quran Jogoroto Jombang. Pertama, siswa kelas X mata pelajaran Fiqih MA Nurul Quran Jogoroto Jombang memperoleh hasil belajar yang baik ketika menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team. Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 34,3% siswa memberikan penilaian sedang, 28,6% memberikan penilaian rendah, 25,7% memberikan penilaian sangat rendah, 5,7% memberikan penilaian tinggi, dan 5,7% memberikan penilaian sangat tinggi. Data yang diperoleh dari 35 siswa yang menjadi responden ini menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam menerapkan pembelajaran.

Kedua, minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Nurul Quran Jogoroto Jombang mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hasil angket menunjukkan bahwa 8,6% siswa termasuk dalam kriteria sangat rendah, 11,4% dalam kriteria rendah, 5,7% dalam kriteria sedang, 68,6% dalam kriteria tinggi, dan 5,7% dalam kriteria sangat tinggi. Dengan rata-rata skor sebesar 38,89 dalam rentang 32–45, dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Standar deviasi sebesar 3,46 juga menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa tergolong cukup merata.

Ketiga, berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode Active Learning tipe Quiz Team terhadap minat belajar siswa. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa metode tersebut efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Saran

Penting untuk mempertimbangkan berbagai keterbatasan kajian ini. Pertama, karena studi ini terbatas pada satu kelas di MA Nurul Quran Jogoroto Jombang, maka mustahil untuk mengekstrapolasi temuannya ke madrasah atau sekolah lain dengan keadaan yang beragam. Kedua, karena periode pelaksanaan kajian yang singkat, maka tidak mungkin untuk menilai sepenuhnya dampak jangka panjang dari penggunaan pendekatan Quiz Team Active Learning terhadap minat belajar siswa..

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel maupun lokasi madrasah, agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, perlu juga dilakukan studi longitudinal untuk melihat dampak berkelanjutan dari metode ini terhadap minat dan hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengembangkan variasi metode Active Learning lainnya, serta mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, M. M. (2010). Pengaruh model pembelajaran generatif terhadap kemampuan koneksi matematika siswa.
- Angriani, A. D., Nursalam, N., & Batari, T. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Koneksi Matematis. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 1-12.
- Aprilia, D., Praja, E. S., & Noto, M. S. (2018). Desain Bahan Ajar Lingkaran Berbasis Koneksi Matematis Siswa SMP. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.30738/v6i1.1547>
- Apriyono, F. (2016). Profil Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gender. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 159-168.
- Bahrodin, A., Halida, R. E., & Ul'arifah, T. R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Klasifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD Inklusi Pelangiku Jombang). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 137–150. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.587>
- Bandura, A. (1989). Human Agency in Social Cognitive Theory. *American Psychological Association*, 2–10. [https://doi.org/0003-066X/89/\\$00.75](https://doi.org/0003-066X/89/$00.75)

- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*, 3(2), 7–20. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>
- Fika Mustaghfiroh, Ariga Bahrodin, L. M. (2023). PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS KELAS III MI SALAFIYAH SYAFI ' IYAH PENDAHULUAN Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk meningkatkan spiritualitas , ke. *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 02(02), 135–143.
- Firdausi, M., Inganah, S., & Rosyadi, A. A. P. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Gaya Kognitif. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(2), 237-249.
- Foster, F. L., & Cresap, L. (2012). Using Reasoning Tasks to Develop Skills Necessary to Learn Independently. Minot State University.
- Hakim, A. R. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).
- Irwandani, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 165-177.
- Jannah, N. Z., & Bahrodin, A. (2024). Pengaruh Media Worksheet Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Matematika. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 228–243. <https://doi.org/10.52166/mida.v7i2.6545>
- Lagur, D. S., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357-368.
- Maghfiroh, N. L., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Inovasi Kurikulum*, 69–78. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakag di smpn model pembelajaran generatif (generative learning) di smp. *EDU-MAT*, 3(2).
- Nendi, F., Mandur, K., & Makur, A. P. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Konsep-Konsep Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 165-173.
- Nufus, H., & Muhammad, I. (2018). Penerapan Creative Problem Solving Berbantuan Software Autograph Untuk Meningkatkan Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(3), 369–376.
- Patton, M. (2021, January). Creative Efficacy Toolbox. In *College Music Symposium* (Vol. 61, No. 1, pp. 76-85). College Music Society.
- Puteri, J. W., & Riwayati, S. (2017). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Model Pembelajaran Conneted Mathematics Project (CMP). *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2), 161-168.
- Putri, Y. N. E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII Mtsn di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 1(1).

- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholikhah, S. A., & Bahrodin, A. (2021). Korelasi perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Matematika. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 242-252.
- Sritresna, T. (2015). Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative-meaningful Instructional Design (C-mid). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 38-47.
- Sukma, Y. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sholat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau).
- Trisniawati, Muanifah, M. T., Widodo, S. A., & Ardiyaningrum, M. (2019). Effect of Edmodo towards interests in mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188, 012103.
- Tullah, R. (2020). Penerapan teori sosial albert bandura dalam proses belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48-55.
- Widiyati, E. W., Fatimah, I. D., & Bahrodin, A. B. (2023). Pengembangan LKPD dengan Menggunakan Media Monopoli Papan Kayu Rekayasa (Mokaya) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD/MI. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 505–513. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1129>